

Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X TKJ SMK Batik 1 Surakarta

Nadia Zakiyyah¹, Nabila Nidia Hafisyah², Nadhiya Dwikysan Retika³, Gallant Karunia Assidik⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4}

Artikel info	Abstrak
Article history	
Diterima: 15 Mei 2024	
Revisi: 6 Juni 2024	
Diterima: 27 Juni 2024	
Kata kunci: <i>kesalahan berbahasa, morfologi, teks laporan hasil observasi</i>	<p><i>This research aims to analyze language errors in the text of reports resulting from observations of class X TKJ students at SMK Batik 1 Surakarta at the morphological level. The data in this research takes the form of errors at the morphological level in the form of words, word groups and sentences. The source of this data comes from class X TKJ students. The data collection technique uses the listening and note-taking method. The research steps are identification, categorization, data presentation, and drawing conclusions. The research results found in the text of the observation report of class X TKJ SMK Batik 1 Surakarta students were 27 errors at the morphological level. These errors contained 11 prefix errors, 6 suffix errors, 1 infix error, 2 confix errors, 5 reduplication errors, and 2 composition (compounding) errors.</i></p>
Corresponding Author: Nama: Nadia Zakiyyah Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta E-mail: a310210025@student.ums.ac.id	

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ini mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Muliastuti 2023). Di antara keempat aspek tersebut, penting bagi peserta didik untuk menguasai

keterampilan menulis sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Dalam keterampilan menulis sebuah teks, peserta didik harus menguasai kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, tanda baca, dan kebakuan bahasa agar apa yang peserta didik tulis dapat dipahami dengan baik dan benar.

Teks laporan hasil observasi

bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respons pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut (Prambana, 2020). Hal ini sesuai pendapat (Angoday, 2018) mengemukakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa dihadapkan dengan hal-hal yang otentik atau lingkungan yang realistik sehingga siswa akan mampu menjelaskan dengan sangat baik.

Penerapan bahasa tulis yang baik dan benar harus disesuaikan dengan pedoman Bahasa Indonesia dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Maulida 2021). Tataran ini mendukung tulisan menjadi lebih ilmiah, terstruktur, dan bernilai. Namun kenyataannya masih banyak kesalahan bahasa pada semua tataran tersebut. Kusriyati & Assidik (2021) mengatakan kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam bidang bahasa yang terstruktur dan konsisten yang menunjukkan kemampuan peserta didik pada tingkat tertentu atau belum sempurna. Pada dasarnya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kesalahan berbahasa, yakni: (a) pengaruh bahasa ibu, (b) kurangnya pemahaman pemakaian bahasa yang tepat, dan (c) pengajaran bahasa yang tidak tepat (Syafi'i, Niha, and Nisaa 2021).

Kesalahan berbahasa oleh siswa merupakan bagian yang tidak bisa dihindari dalam pembelajaran. Namun, semakin besar jumlah kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, maka semakin sulit mencapai tujuan Pendidikan Bahasa. Oleh karena itu, kesalahan bicara siswa harus diminimalkan. Hal ini bisa dicapai Ketika

guru Bahasa menggali lebih dalam rincian kesalahan berbahasa (Cahyani, 2024)

Kesalahan berbahasa khususnya bahasa tulis umumnya terjadi pada kesalahan fonologi, morfologi, dan jenis kesalahan berbahasa lainnya Permatasari et al., 2019). penelitian ini akan difokuskan pada kesalahan dalam tataran morfologi. Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji perihal seluk-beluk bentuk kata, perubahannya, serta dampak dari perubahan itu terhadap makna (Sari, Qoryah, and Aprilia 2020). Morfologi berkaitan dengan morfem dan kombinasinya.

Pada bidang studi bahasa morfologi berfokus pada struktur kata dan morfem yang merupakan komponennya (Pertiwi & Assidik, 2024). Oleh karena itu, morfologi penting dalam proses pembentukan kata, dan variasinya relevan dengan bidang linguistic structural. Morfologi dalam arti luas adalah suatu sistem Bahasa yang struktur kata-katanya selalu membentuk kalimat secara alami, tetapi dapat berubah tergantung sifat Bahasa dan makna kata yang diinginkan oleh penutur atau penciptanya. Oleh karena itu, morfologi mempunyai derajat kebebasan dalam membentuk morfem, kata, dan kombinasinya, baik dalam kategori morfem bebas maupun terikat.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Rahman et al. (2024). penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan morfologi dalam teks deskripsi karangan peserta didik MTsN 1 Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 jenis kesalahan morfologi dengan total 92 kutipan kalimat. Berikutnya Penelitian

Diva Akmalita & Markhamah, (2024). penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan pada tataran morfologi dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XII, menguraikan pembetulannya, dan menjelaskan penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan penulisan preposisi di dan ke, kesalahan afiks, kesalahan penulisan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan.

Analisis kesalahan bahasa menjadi suatu kajian dalam bidang linguistik (Astuti & Assidik,2021). Untuk menghindari kesalahan lain, berbagai kesalahan bahasa yang ada akan dijelaskan dan diluruskan, dengan mengkaji secara menyeluruh setiap aspek kesalahan berbahasa berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKJ SMK Batik 1 Surakarta perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan guna mengetahui secara jelas kekeliruan dalam tataran morfologi yang kerap dilakukan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan subjek evaluasi bagi guru dalam membina peserta didik dalam belajar dan menciptakan sebuah karangan sebagai luaran hasil pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, mekanisme pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Penulis menyimak bahasa yang digunakan siswa dalam karangan teks laporan hasil observasi. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013: 13) berpendapat bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif diakses saat kondisi

yang alamiah, langsung kepada sumber data di lapangan dan penulis merupakan instrumen kunci; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka; penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk; penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna atau data dibalik apa yang diamati. Pengumpulan data diperoleh dari analisis data (observasi) dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memeriksa sumber yang serupa, tetapi dengan teknik yang berbeda sehingga memperoleh kesahan data yang akurat (Sugiyono, 2018). Data dalam penelitian ini berwujud kesalahan pada tataran morfologi yang berwujud kata, kelompok kata, dan kalimat. Sumber data ini berasal dari dua puluh satu peserta didik kelas X TKJ. Tempat penelitian berlokasi di SMK Batik 1 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan metode analisis data melalui teknik analisis referensial. Referensi yang dikenakan dalam penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI), serta gagasan para ahli yang diutarakan dengan penelitian yang signifikan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; (1) penulis menghimpun hasil karangan siswa mengenai teks laporan hasil observasi; (2) penulis menganalisis dan mencatat kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas X TKJ SMK

Batik 1 Surakarta; (3) penulis menelaah dan mengkaji kembali perolehan temuan dengan sejumlah sumber referensi seperti KBBI, PEUBI, dan pendapat para ahli yang diutarakan dengan penelitian yang signifikan, serta hasil pengkajian lain yang lebih dulu dilangsungkan; (4) penulis mengklasifikasi bersumber pada jenis kesalahan dan menyajikannya dalam bentuk penomoran; (5) penulis menjumlahkan data dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pada teks laporan hasil observasi siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Adapun kesalahan berbahasa yang berhasil ditemukan disajikan dalam tabel berikut ini:

Kesalahan penulisan pada tataran morfologi yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta terbagi menjadi tiga jenis, yakni (a) kesalahan afikasi yang terdiri dari kesalahan prefiks, kesalahan sufiks, kesalahan infiks, dan kesalahan konfiks, (b) kesalahan reduplikasi, dan (c) kesalahan penulisan komposisi (pemajemukan). Berikut merupakan penjelasan dari setiap kesalahan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKJ SMK Batik 1 Surakarta

A. Kesalahan Penulisan Afikasi

1. Kesalahan Prefiks

Prefiks merupakan imbuhan yang mengawali sebuah kata dasar. Prefiks juga bisa dimaknai sebagai afiks yang di letakkan di muka bentuk dasar (Anggraini 2020). Diletakkan di muka bentuk dasar maksudnya imbuhan ini terdapat di awal

bentuk dasarnya. Jika prefiks ini diletakkan di bentuk dasar, maka akan terjadi perubahan bentuk, fungsi, kategori, dan makna. Jenis-jenis prefiks meliputi me-, ber-, di-, ter-, pen-, per-, ke-, dan se-.

Tabel.1 Kesalahan prefiks

Jenis	Kesalahan	Perbaikan
Prefiks	mebartu	membantu
	mebongkar	membongkar
	mengkonsumsi	mengonsumai
	di lindungi	dilindungi
	diTaman Nasional Bali Barat	di Taman Nasional Bali Barat
	dipulau Bali	di pulau Bali
	warna	berwarna
	miliki	memiliki
	cari	mencari
	jaga	menjaga
	lindungi	dilindungi

Berikut merupakan kesalahan prefiks yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi SMK Batik 1 Surakarta.

- (1) Burung jalak Bali **mebartu** penyebaran dan penyuburan tanaman.
- (2) Burung jalak Bali mencari makan dengan cara **mebongkar** tanah gembur dengan paruhnya.
- (3) Burung jalak Bali juga memiliki kebiasaan **mengkonsumsi** buah-buahan.

- (4) Burung ini **di lindungi** oleh pemerintah karena habitatnya yang mulai punah.
- (5) Penyebaran alami burung jalak Bali hanya terdapat **diTaman Nasional Bali Barat**.
- (6) Burung jalak Bali juga dapat mempertahankan keanekaragaman hayati **dipulau Bali**.
- (7) Area mata burung jalak Bali **warna** biru.
- (8) Burung jalak Bali **miliki** bulu berwarna putih.
- (9) Burung jalak Bali **cari** makanan dengan cara menggali tanah.
- (10) Burung ini juga dapat **jaga** keseimbangan lingkungan.
- (11) Burung jalak Bali **lindungi** oleh undang-undang.

Berdasarkan data di atas, kalimat (1) sampai (6) menunjukkan kesalahan afiksasi karena penggunaan prefiks. Pada kalimat (1) dan (2) menunjukkan kesalahan penggunaan prefiks me-. Jika prefiks me- diikuti kata dasar yang diawali huruf b, f, p, dan, v maka akan berubah menjadi mem-. Oleh karena itu, proses prefiks yang benar pada kalimat (1) adalah me- + bantu = membantu. Sedangkan proses prefiks yang benar pada kalimat (2) adalah me- + bongkar = membongkar.

Pada kalimat (3) juga menunjukkan kesalahan penggunaan prefiks me-. Jika kata dasar yang berawalan huruf konsonan tunggal k, t, s, dan p mendapat prefiks me- maka kata dasar tersebut menjadi luluh. Oleh karena itu, proses prefiks yang benar adalah me- + konsumsi = mengonsumsi.

Pada kalimat (4), (5), dan (6) menunjukkan kesalahan penggunaan prefiks di-. Pada kalimat (4) menunjukkan

kesalahan penggunaan di- sebagai imbuhan. Jika prefiks di- digunakan sebagai imbuhan maka harus ditulis serangkai atau melekat dengan bentuk kata dasar. Sedangkan pada kalimat (5) dan (6) menunjukkan kesalahan penggunaan di- sebagai kata depan. Penggunaan di sebagai kata depan seharusnya ditulis secara terpisah dengan kata benda yang menunjukkan tempat atau posisi.

Pada kalimat (7) sampai (11) menunjukkan kesalahan penghilangan prefiks ber-, men- dan di-. Penghilangan prefiks pada kata warna, miliki, cari, jaga, dan lindungi pada kalimat (7) sampai (11) membuat kalimat menjadi tidak padu. Berikut merupakan perbaikan kalimat yang benar.

- (1a) Burung jalak Bali **membantu** penyebaran dan penyuburan tanaman.
- (2a) Burung jalak Bali mencari makan dengan cara **membongkar** tanah gembur dengan paruhnya.
- (3a) Burung jalak Bali juga memiliki kebiasaan **mengonsumsi** buah-buahan.
- (4a) Burung ini **dilindungi** oleh pemerintah karena habitatnya yang mulai punah.
- (5a) Penyebaran alami burung jalak Bali hanya terdapat **di Taman Nasional Bali Barat**.
- (6a) Burung jalak Bali juga dapat mempertahankan keanekaragaman hayati **di pulau Bali**.
- (7a) Area mata burung jalak Bali **berwarna** biru.
- (8a) Burung jalak Bali **memiliki** bulu berwarna putih.
- (9a) Burung jalak Bali **mencari** makanan dengan cara menggali tanah.

- (10a) Burung ini juga dapat menjaga keseimbangan lingkungan.
- (11a) Burung jalak Bali **dilindungi** oleh undang-undang.

2. Kesalahan Sufiks

Sufiks merupakan afiks yang diimbuhkan di akhir bentuk dasar (Jannah, 2020). Sufiks juga bisa dimaknai sebagai imbuhan yang terletak pada akhiran kata dasar (Eriyani & Arsanti, 2022). Sufiks yang terletak pada akhiran, yaitu seperti -an, -kan, -i, -kah, dan -nya.

Tabel.2 kesalahan Sufiks

Jenis	Kesalahan	Perbaikan
Sufiks	aslinya	asli
	makanannya	makanan
	habitat	habitatnya
	biasa	biasanya
	tubuh	tubuhnya
	kebiasanya	kebiasaannya

Berikut merupakan kesalahan sufiks yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi SMK Batik 1 Surakarta

- (12) Habitat **aslinya** burung jalak Bali adalah hutan bakau.
- (13) **Makanannya** burung jalak Bali terdiri dari serangga kecil dan buah-buahan.
- (14) Burung ini dilindungi oleh pemerintah karena **habitat** yang mulai punah.
- (15) Burung jalak Bali **biasa** mencari makanan dengan cara menggali tanah.
- (16) Burung ini memiliki bulu berwarna putih hampir di seluruh **tubuh**.

- (17) **Kebiasaanya** ini dilakukan untuk mencari serangga dan cacing.

Berdasarkan data di atas, kalimat (12) dan (13) menunjukkan kesalahan afiksasi karena penggunaan sufiks. Pada kalimat (12) dan (13) menunjukkan kesalahan penggunaan sufiks -nya. Penggunaan sufiks -nya pada kata *aslinya* dan *makanannya* kurang tepat. Sufiks -nya biasanya digunakan untuk menunjukkan kepemilikan atau memberikan penekanan yang lebih spesifik. Penggunaan sufiks -nya pada kalimat (12) dan (13) tidak diperlukan karena kata *asli* dan *makanan* sudah cukup jelas tanpa perlu penekanan tambahan. Penggunaan sufiks -nya pada kalimat tersebut juga bisa membuat kalimat menjadi tidak padu.

Pada kalimat (14) sampai (16) menunjukkan kesalahan penghilangan sufiks -nya. Penghilangan imbuhan sufiks -nya pada kata habitat, biasa, dan tubuh membuat kalimat (14) sampai (16) menjadi tidak padu. Sedangkan pada kalimat (17) menunjukkan kesalahan pelepasan fonem /n/ pada sufiks -nya. Berikut merupakan perbaikan kalimat yang benar.

- (12a) Habitat **asli** burung jalak Bali adalah hutan bakau.
- (13a) **Makanan** burung jalak Bali terdiri dari serangga kecil dan buah-buahan.
- (14a) Burung ini dilindungi oleh pemerintah karena **habitatnya** yang mulai punah.
- (15a) Burung jalak Bali **biasanya** mencari makanan dengan cara menggali tanah.
- (16a) Burung ini memiliki bulu berwarna putih hampir di seluruh **tubuhnya**.

(17a) **Kebiasaannya** ini dilakukan untuk mencari serangga dan cacing.

3. Kesalahan Sufiks

Infiks merupakan imbuhan yang digunakan di tengah-tengah morfem dasar (Iskatriati et al, 2022). Infiks juga bisa dimaknai sebagai afiks yang melekat di tengah bentuk dasar atau sering disebut dengan sisipan (Afria et al, 2023). Jenis-jenis infiks meliputi -el-, -em-, dan -er-.

Tabel.3 Kesalahan Infiks

Jenis	Kesalahan	Perbaikan
Infiks	kilauan	kemilau

Berikut merupakan kesalahan infiks yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi SMK Batik 1 Surakarta.

(18) **Kilauan** bulu burung jalak Bali yang bersih mencerminkan keindahan alam Indonesia yang kaya.

Berdasarkan data di atas, kalimat (9) menunjukkan kesalahan afiksasi karena penggunaan infiks. Kata *kilauan* pada kalimat tersebut kurang tepat sehingga kalimat menjadi tidak padu. Seharusnya kata dasar *kilau* pada kalimat tersebut ditambahkan infiks -em- sehingga menjadi kata *kemilau*. Kata *kemilau* memiliki makna suatu keadaan atau sifat dari sesuatu yang bersinar, berkilau, atau bercahaya. Kata *kemilau* ini lebih cocok atau padu digunakan pada kalimat (9). Kata *kemilau* merujuk pada keindahan atau kilau bulu burung jalak Bali. Berikut merupakan perbaikan kalimat yang benar.

(18a) **Kemilau** bulu burung jalak Bali yang bersih mencerminkan keindahan alam Indonesia yang kaya.

4. Kesalahan Konfiks

Konfiks merupakan gabungan imbuhan yang

mengawali dan mengakhiri sebuah kata dasar. Konfiks juga bisa dimaknai sebagai gabungan imbuhan antara prefiks dan sufiks (Utomo, Soleh, and Rizaldy 2022). Kedua macam afiks tersebut melekat bersama-sama pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakangnya. Jenis-jenis konfiks meliputi ke-an, pe-an, per-an, ber-an, dan se-nya.

Tabel.4 Kesalahan Konfiks

Jenis	Kesalahan	Perbaikan
Konfiks	memertahan kan	mempertahan kan
	lindungi	perlindungan

Berikut merupakan kesalahan konfiks yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi SMK Batik 1 Surakarta.

(19) Burung ini **memertahankan** keanekaragaman hayati di pulau Bali.

(20) Upaya **lindungi** burung jalak Bali adalah tugas bersama.

Berdasarkan data di atas, kalimat (1) menunjukkan kesalahan afiksasi karena penggunaan konfiks. Pada kalimat (1) menunjukkan kesalahan penggunaan konfiks bertingkat me-, per-an. Tidak semua kata dasar yang berawalan huruf konsonan tunggal k, t, s, dan p yang mendapat imbuhan menjadi luluh. Terdapat bentuk pengecualian untuk kata tertentu yang sudah dipakai secara umum. Kata memertahankan merupakan bentuk penggunaan konfiks yang salah. Kata yang benar adalah mempertahankan. Kata mempertahankan berasal dari kata dasar tahan yang mendapat imbuhan me-, per-, dan -kan secara bersamaan. Oleh karena itu, bentuk kata yang benar adalah mempertahankan bukan memertahankan.

Pada kalimat (11) menunjukkan kesalahan penghilangan konfiks pe-an pada kata dasar lindung. Seharusnya kata lindungi diubah

menjadi kata perlindungan sehingga kalimat (11) menjadi padu. Berikut merupakan perbaikan kalimat yang benar.

(19a) Burung ini mempertahankan keanekaragaman hayati di pulau Bali.

(20a) Upaya perlindungan burung jalak Bali adalah tugas bersama.

B. Kesalahan Penulisan Reduplikasi

Tabel.5 Kesalahan Reduplikasi

Jenis	Kesalahan	Perbaikan
Reduplikasi	buah”	buah-buah
	buah-buah	buah-buah
	biji bijian	biji-bijian
	ciri ciri	ciri-ciri
	buah buahan	buah-buah

Reduplikasi atau pengulangan merupakan proses pengulangan satuan grmatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Wuquinnajah & Prasetya, 2022). Hasil dari proses pengulangan ini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Jenis reduplikasi terdiri atas pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem (Hidayatullah et al, 2021). Berikut merupakan kesalahan reduplikasi yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi SMK Batik 1 Surakarta.

- (21) Burung jalak Bali memiliki kebiasaan mengkonsumsi **buah
- (22) Burung jalak Bali juga mengkonsumsi **buah-buah**.
- (23) Makanan burung jalak Bali adalah serangga dan **biji bijian**.
- (24) Burung jalak Bali mempunyai **ciri ciri** warna bulu yang putih hampir ke seluruh tubuhnya.
- (25) Burung ini juga mengkonsumsi **buah buahan**.**

Berdasarkan data di atas, kalimat (21) sampai (25) menunjukkan kesalahan reduplikasi. Kalimat (21) dan (22) menunjukkan kesalahan reduplikasi pada kata dasar buah. Pada kalimat (21) reduplikasi kata buah yang ditulis dengan tanda petik dua (") tidak tepat. Pada kalimat (22) reduplikasi buah-buah juga tidak tepat. Kalimat (21) dan (22) merupakan contoh reduplikasi yang berkombinasi dengan afiks. Kata dasar buah diulang dan ditambahkan imbuhan -an pada akhir kata ulangnya.

Sedangkan pada kalimat (23) sampai (25) menunjukkan kesalahan penghilangan tanda hubung (-) pada kata ulang. Maghfiroh, et al (2021) mengatakan bahwa terdapat pedoman penggunaan tanda hubung (-) untuk menunjukkan pengulangan kata saat menulis kata ulang. Berikut merupakan perbaikan kalimat yang benar.

- (21a) Burung jalak Bali memiliki kebiasaan mengkonsumsi **buah-buahan**.
- (22a) Burung jalak Bali juga mengkonsumsi **buah-buahan**.
- (23a) Makanan burung jalak Bali adalah serangga dan **biji-bijian**.
- (24a) Burung jalak Bali mempunyai **ciri-ciri** warna bulu yang putih hampir ke seluruh tubuhnya.

(25a) Burung ini juga mengkonsumsi buah-buahan.

C. Kesalahan Penulisan Komposisi (Pemajemukan)

Penggabungan atau pemanjangan dua kata dasar atau lebih sehingga menjadi satu satuan makna dan penulisan majemuk.

Tabel.6 kesalahan penulisan komposisi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	jalakbali	Jalak bali
2	salahsatu	Salah satu

Kesalahan komposisi yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi SMK Batik 1 Surakarta.

(26) Burung **jalakbali** menyukai habitat hutan mangrove, hutan rawa, dan daerah savanna.

(27) Belasan ribu spesies di seluruh dunia **salahsatu** burung jalak bali

Berdasarkan data diatas kesalahan penulisan komposisi pada data (26) seharusnya jalakbali ditulis terpisah sehingga perbikan katanya menjadi jalak bali. (27) seharusnya salahsatu ditulis terpisah sehingga perbikan katanya salah menjadi salah satu. Berikut merupakan perbaikan kalimat yang benar.

(26a) Burung **jalak bali** menyukai habitat hutan mangrove, hutan rawa, dan daerah savanna

(27a) Belasan ribu spesies di seluruh dunia **salah satu** burung jalak bali

SIMPULAN

Hasil penelitian yang ditemukan dalam karangan teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKJ SMK Batik 1 Surakarta adalah

27 kesalahan pada tataran morfologi. Kesalahan tersebut terdapat pada 11 kesalahan prefiks, 6 kesalahan sufiks, 1 kesalahan infiks, 2 kesalahan konfiks, 5 kesalahan reduplikasi dan 2 kesalahan penulisan komposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186-194.
- Angoday, I. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Scait (Select, Complete, Accept, Infer, And Think) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks. *Journal of Education Action Research*, 99.
- Astuti, T. I., & Assidik , G. K. (2021, September). Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMAN 1 Tangen. Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa) (pp. 46–55). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/6176/0>
- Akmalita, D., & Markhamah, M. (2024). Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XII. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 15(2), 183-198. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/diglosia/article/view/3858>
- Cahyani, L. D., Apriliana, W., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VI SD 1 Lau. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 43-52.
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020).

- Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838-849.
- Eriyani, D., & Arsanti, M. (2022, July). Analisis Penggunaan Sufiks dalam Novel “Geez & Ann” Karya Rintik Sedu. In Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, pp. 499-503).
- Giyanti, Retno Nur Afifah, and Riya Ayu Dewi Wulandari. 2019. “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.” *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*. 3 (1): 28–34. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/12959>.
- Kusriyati, E. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun 2020/2021 [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/94926>
- Khoerunnisa, Ngifat, Slamet Mulyono, and Chafit Ulya. 2022. “Analisis Kesalahan Bahasa Tataran Morfologis Dan Semantis Pada Teks Puisi Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Sidareja.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 1(4): 49–61. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.203>
- Iskatriati, L., Thamrin, L., & Suhardi, S. (2022). Analisis Penguasaan Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe” Ejaan dan Sintaksis. *Diglosia: Jurnal Kajian* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Calls (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 8(1), 59-68.
- Muliastuti, L., & Purbarani, E. (2023). Pelatihan Keterampilan Berbahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Asing Alumni Program Darmasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Sarwahita*, 20(01), 1-13.
- Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani.” *Dirasah* 4 (1): 24–34. <https://staibinamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/220>
- Maghfiroh, B. A., Wiguna, F. F., Lukitasari, S., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kleo. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8(2), 164–171.
- Munaroh, Mia, and Sinta Rosalina. 2023. “Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (1): 216–28. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIW_P/article/view/3039
- Prambana, Y., Basuki, R., & Supadi, S. (2020). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 413-424.
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 2

- (2), 103–114.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.22>
- Pertiwi, R. A., & Assidik, G. K. (2024). Kesalahan morfologi siswa di sekolah menengah pertama dan pemanfaatannya sebagai modul ajar bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 85–98. <https://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/909>
- Qoyyimah, A.L.N, and Atiqa Sabardila. 2021. “Bentuk Kesalahan Berbahasa Dalam Pidato Mahasiswa Yang Memerankan Diri Sebagai Bupati Terpilih Kabupaten Blora.” *Jurnal Literasi* 5 (2): 173–86. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/5443>
- Rahman, F., Malabar, S., & Djou, D. N. (2024). Kesalahan Morfologi dalam Teks Deskripsi Karangan Peserta Didik MTsN 1 Kota Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(2), 323-332. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/iBendex.php/ideas/article/view/1657>
- Syafi'i, B.A, I.K Niha, and S Nisaa. 2021. “Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekoni Syariah IAIN Surakarta.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 22 (1): 14–29. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v2i1.8153>.
- Sari, Septi Wulan, Afifah Nuur Qoryah, and Oky Yahya Aprilia. 2020. “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19.” *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Indonesia 03 (1): 82–92. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/5443>
- Sopiyah, Pipih. 2019. “Kesalahan Berbahasa Dalam Surat Keluar Di Kantor Kepala Desa Salakarya.” *Jurnal Diksatrasia* 3 (1): 41–59. file:///C:/Users/dwiky/Downloads/324 4-9792-1PB.pdf
- Utomo, Akhmad Risqy Prasetyo, Dwi Rohman Soleh, and Dedy Richi Rizaldy. 2022. “Analisis Penggunaan Konfiks Pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2021/2022.” *SAMBHASANA* 1 (1): 131–38. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/article/view/3609>.